KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk dari pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada para pemegang saham serta pihak-pihak luar lain yang berkepentingan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menggambarkan kondisi dari perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal dalam menggambarkan kondisi dari perusahaan tersebut. Namun, terkadang masih saja bisa terjadi kasus yang berhubungan dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan yang diterbitkan.

Ada beberapa kasus yang telah terjadi yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan dan independensi auditor. Misalnya saja kasus Enron dan KAP Arthur Andersen pada tahun 2001 lalu kasus PT. Katarina Utama Tbk yang mempercantik laporan keuangan tahun 2008 dan oleh KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan diberikan opini wajar tanpa pengecualian padahal ada dugaan manipulasi. Pada akhirnya tahun 2010, KAP Akhyadi Wadisono melakukan audit terhadap PT. Katarina Utama Tbk. dan memberikan opini *disclaimer* untuk tahun 2010 dan 2011.

Kasus lain yang baru-baru ini terjadi adalah kasus yang terjadi pada salah satu lini usaha milik perusahaan multinasional yang berdomisili di Inggris yaitu British Telecom. Sejak awal triwulan kedua 2017, telah muncul isu mengenai terjadinya

fraud akuntansi di salah satu lini usahanya perusahaan raksaksa Inggris tersebut yang berada di Italia.

Skandal *fraud* akuntansi ini berdampak kepada akuntan publik yang bertanggung jawab untuk mengaudit perusahaan tersebut yaitu Price Waterhouse Coopers (PwC). Kasus ini cukup mengejutkan karena Price Waterhouse Coopers termasuk *the big four* dan yang lebih mengejutkannya lagi adalah relasi antara keduanya telah berlangsung sangat lama, yaitu 33 tahun sejak British Telecom diprivatisasi. Dengan adanya kasus tersebut, *Board of Director* British Telecom merasa tidak puas dengan kualitas audit yang diberikan karena PwC gagal mendeteksi *fraud* akuntansi di Italia. Perusahaan akhirnya mengganti akuntan publiknya ke KPMG yang merupakan *the big four* juga.

Modus utama dari *fraud* yang dilakukan adalah untuk membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu serta membuat *invoice* palsu dengan *vendor*. Praktik ini telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Pihak auditor gagal mendeteksi inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar dengan melalui kerja sama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan. Dengan adanya kasus ini tidak hanya pihak perusahaan yang dirugikan namun pihak investor pun dirugikan karena harga saham British Telecom anjlok seperlimanya ketika British Telecom mengumumkan koreksi pendapatannya di bulan Januari 2017.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menghubungkan antara kepentingan publik sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Auditor memberikan jasa *assurance,* yang menurut Arens et all (2017:32) merupakan jasa professional independen yang meningkatkan kualitas dari informasi untuk para pengambil keputusan. Disini auditor

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dituntut untuk bersikap objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga para pengguna dapat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka dari itu, perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi auditor. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor.

Di Indonesia, peraturan mengenai rotasi KAP dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 mengatur tentang pembatasan masa pemberian jasa audit. Peraturan ini membatasi masa penugasan KAP paling lama selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Namun, pada tahun 2015 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dimana pada bab 5 pasal 11 ayat 1 mengenai pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5(lima) tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor yang dilakukan karena telah berakhirnya masa perikatan (*mandatory*) dianggap sebagai sesuatu yang wajar, akan tetapi apabila pergantian auditor karena keinginan perusahaan (*voluntary*) sebelum masa perikatan selesai maka dapat diartikan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor sebelum masa perikatannya selesai. Hal-hal yang memengaruhi tersebut adalah pergantian manajemen, *audit fees*, reputasi auditor, *audit delay*, ukuran KAP, ukuran klien, pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan (*financial distress*), kualitas audit, *audit tenure*¸ dan opini audit.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(Nasser *et al*, 2006; Arezoo *et al*, 2011; Juliantari dan Rasmini, 2013; Nanik Niandari, 2017; Suparlan dan Andayani, 2010; Udayani dan Badera, 2017)

Dari banyaknya penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda misalnya saja pada faktor Pergantian Manajemen yang di dalam konteks *auditing*, manajemen merupakan para pejabat perusahaan, pengawas, dan personel kunci sebagai penyelia (*supervisor*). Pergantian Manajemen terjadi saat perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya, apabila terjadi perubahan baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP (Resian et al, 2017). Namun menurut Nanik Niandari (2017) serta menurut Suparlan dan Andayani (2010), pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching.

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak dapa memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut Nasser *et al* (2006) klien yang mengalami kesulitan keuangan memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan klien yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) tetapi tidak didukung oleh penelitian Pradhana & Saputra (2015) serta Meryani & Mimba (2013).

Opini Audit merupakan salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Nanik Niandari (2017) mengungkapkan bahwa Opini Audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching.* Pernyataan Nanik Niandari didukung oleh pernyataan dari Putra (2014) dimana hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh dari opini audit terhadap *auditor switching.* Namun Pawitri dan Yadnyana (2015) menyatakan hal yang cukup berbeda, mereka menyatakan bahwa Opini Audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap *auditor*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

switching, pernyataan ini menyatakan hal yang sama dengan penelitian Restian *et al* (2017).

Faktor yang berpengaruh selanjutnya adalah Kualitas Audit dimana kualitas audit itu sendiri seringkali diukur dengan menggunakan kantor akuntan publik. (Gantino, 2011). Wooten (2003) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi akan membuat kualitas lapotan keuangan suatu entitas meningkat dan penelitian Arezoo *et al* (2011) menunjukkan bahwa keputusan mengganti auditor menyangkut pergantian auditor lama yang bertugas karena adanya perbedaan kualitas audit yang dimiliki oleh KAP. Akibatnya perusahaan cenderung akan pindah dari KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya.

Selanjutnya adalah faktor *Audit Tenure* dimana Juhartin (2015) mengemukakan bahwa a*udit tenure* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astrini & Muid (2013) dan Abdillah (2013). Lain halnya dengan Olivia (2014) yang memiliki pendapat yang berbeda, penelitian yang dilakukan mengemukakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pergantian Manajamen, *Financial Distress*, Kualitas Audit, Opini Audit dan *Audit Tenure* terhadap kecenderungan *Auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai *Auditor Switching*, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Swithching*?
5. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
6. Apakah *Audit Fees* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
7. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
8. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
9. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
10. Apakah Ukuran Klien berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
11. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor switching*?

C. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan sumber yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membatasi penelitian hanya pada permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
4. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
5. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching?*
6. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit?
7. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit?

D. Batasan Penelitian

1. Dari segi faktor-faktor yang diteliti

Penelitian ini mengambil beberapa faktor-faktor yang diteliti antara lain adalah Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Kualitas Audit, *Audit Tenure* dan Opini Audit.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dari segi obyek penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Data perusahaan manufaktur diambil dari ICMD tahun 2016 yang terdapat di perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan www.idx.co.id

3. Dari segi dimensi waktu

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan penelitian yang ditetapkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adlaah "Apakah Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Kualitas Audit, Opini Audit dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kecenderungan *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016?"

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching.*
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching.*
3. Untuk mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching.*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching.*
5. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor switching.*
6. Untuk mengetahui apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit.
7. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat lebih mengetahui dan memperoleh wawaan mengenai pengaruh pergantian manajemen, *financial distress,* kualitas audit, *audit tenure* dan opini audit terhadap terjadinya *auditor switching.*

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan, menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pergantian manajemen, *financial distress,* kualitas audit, *audit tenure* dan opini audit terhadap terjadinya *auditor switching.*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie